**ANALISIS ASPEK PEDAGOGIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

**DI SD NEGERI TERPENCIL 8 BATU**

**AZIS**

***ABSTRACT:*** This study aims to determine the application of aspects of pedagogy in teaching IPS, factors that support the application and any factors that hinder the implementation of aspects of pedagogy in teaching social studies in SD Negeri terpencil 8 Batu. The method used is qualitative descriptive. Data collection techniques in this study using observation, documentation and interview freely. Mechanical examination of the validity of data using a triangulation of data sources. The results showed that the application of aspects of pedagogical classroom teachers in the implementation of learning in SD Negeri terpencil 8 Batu. still less than ten aspects of pedagogy teachers some aspects have been implemented, such as understanding the characteristics of learners, communicating effectively, learning that educate, develop the potential of students, evaluation and assessment. Factors that support the implementation aspects of pedagogy number of students that a little, education, KKG, training and professionalism of sustainable development. Factors inhibiting Fator licensing course, a lack of competence pengemabangan activities, welfare of teachers, shortage of teachers PNS, the effectiveness of learning, lack of professionalism and lack of infrastructure.

*Keywoords: Analytical Acpect Pedagogy, Learning IPS at Elementari School*

Pendidikan adalah salah satu aspek kebutuhan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia dewasa ini. Pendidikan menjadi salah satu unsur yang harus dipenuhi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menbentuk manusia-manusia yang terampil dan berkompeten. Melalui sarana pendidikan manusia dapat mempelajari, mengetahui dan memahami bagaimana cara meningkatkan dan mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Potensi-potensi tersebut berupa kemampuan intelektual, mental, sosial, emosional, dan kemandirian sehingga menghasilkan manusia berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman.

Guru diyakini sebagai kunci dalam upaya membangun pendidikan di suatu negara. Tingkat kualitas pendidikan pada suatu negara merupakan cerminan dari kualias dari para pendidiknya. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru”.UU Sikdiknas (2003)

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh seorang guru secara langsung maupun tidak, hal ini berdasar pada fakta bahwa tinggi rendahnya mutu pendidikan pada suatu negara atau daerah akan senantiasa menjadi cerminan kualitas guru di negara atau daerah tersebut. Pemerintah melalui undang-undang guru dan dosen terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini dengan terus menambah tenaga pendidik di berbagai daerah khusus daerah tertinggal dan terpencil.

Program sertifikasi guru oleh pemerintah sejak tahun 2005 pemerintah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru. Program memberikan tunjangan sertifikasi kepada ribuan guru di seluruh daerah akan terus berlanjut sampai tahun 2019. Sampai saat ini rata-rata sekolah sudah memiliki guru yang bersertifikat pendidik baik sekolah yang berada di perkotaan maupun di daerah. Kondisi ideal yang diharapkan dengan program sertifikasi guru yang telah berlangsung lebih dari sepuluh tahun dapat memberi perubahan yang berarti dalam memperbaiki kualitas pendidikan dinegara ini.

Kondisi yang diharapkan dengan program sertifikasi sampai saat ini masih jauh dari harapan semua pihak. Kualitas pendidikan di sekolah yang mayoritas pendidiknya telah tersertifikasi dengan sekolah yang gurunya masih kurang tersertifikasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan fakta tersebut adalah jawaban yang miris dari program sertifikasi guru. Realitas tersebut menjadi sebuah persoalan jika kemudian sertifikasi guru dengan anggaran yang begitu banyak tidak beriringan dengan peningkatan kompetensi guru. Guru sebagai memegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik menuju proses pembelajaran yang berkualitas.

Pemahaman terhadap peserta didik, dalam pembelajaran di kelas guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan menyesuaikan kecerdasan dan karakteristik dari masing-masing peserta didik. Perencanaan pembelajaran dalam membuat rencana pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memesan pada orang lain atau yang lebih parah ketika ada pihak-pihak yang menginginkan dalam satu gugus KKG perangkat pembelajarannya harus seragam. Kondisi tersebut tentunya akan membuat pembelajaran semakin kehilangan arah dimana satu sekolah dengan sekolah lain yang berbeda situasi dan kondisinya dipaksakan untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sama.

Secara khusus peneliti mengedepankan bagaimana kompetensi pedagogik guru di daerah terpencil dalam pembelajaran IPS di SD. Kemampuan seorang pendidik dalam pembelajaran IPS terkait kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek yang urgen mengingat pembelajaran tersebut terkesan sulit dan membosankan bagi peserta didik. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pendidik untuk memahami kesulitan peserta didik agar pembelajaran tersebut menjadi sesuatu yang di senangi. Minimnya kompetensi pedagogik seorang pendidik tentunya membawah dampak pada pembelajaran yang kurang kreatif dan cenderung kaku sehingga proses pembelajaran tidak meninggalkan kesan pada peserta didik.

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana aspek pedagogik dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 8 Batu Kabupaten Sidrap, Faktor-faktor apa yang mendukung aspek pedagogi dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 8 Batu Kabupaten Sidrap, Faktor-faktor apa yang menghambat aspek pedagogi dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 8 Batu Kabupaten Sidrap.

Tujuan penelitian ini yaitu: Mengetahui aspek pedagogik dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 8 Batu Kabupaten Sidrap. Memahami Faktor-faktor apa yang mendukung aspek pedagogi dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 8 Batu Kabupaten Sidrap. Mengetahui Faktor-faktor apa yang Menghambat aspek pedagogi dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 8 Batu Kabupaten Sidrap.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk studi kasus guna menganalisis aspek pedagogik dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 8 Batu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, prilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. ( Satori & Komariah, 2014).

Peneliti akan melakukan penelitian pada SD Negeri 8 Batu yang berlokasi di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Subyek atau Informan yang dipilih didasarkan pada pertimbangan porposiv yaitu informan yang memiliki kapasitas dalam memberikan informasi yakni guru dan Kepala Sekolah di SD Negeri 8 Batu. Pemilihan guru kelas didasarkan pada pertimbangan bahwa Pembelajaran IPS pada sekolah dasar diajarkan secara terpisah pada kelas tiga. Kepala sekolah dalam penelitian ini merupakan sumber data tentang kemampuan guru di sekolah tersebut dalam pandangan kepala sekolah. Aspek yang akan diteliti disini adalah aspek pedagogik dalam pembelajaran IPS.Pihak yang berperan dalam penelitian ini meliputi peneliti sendiri, Kepala Sekolah dan guru kelas di SD Negeri 8 Batu Desa leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian deskriptif biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesa,melainkan untuk mencari informasi dari penelitian kemudian mengambil kesimpulan. Berdasarkan proses sifat dan analisi datanya, penelitian ini bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kejadian yang nyata. Karena penelitian ini mendeskripsikan gejala nyata yang ada di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti dalam penelitian ini memilih informan guru kelas SD Negeri 8 Batu sebanyak tiga orang. Guru kelas yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni guru kelas VI, kelas V dan kelas IV, Selain guru kelas wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah sebagai sumber data pembanding sekaligus sebagai pimpinan di sekolah tersebut. Tekhnik wawancara dilakukan secara bebas sehingga informan terbuka dalam memberikan informasi yang diperlukan.

Hasil wawancara menguatkan hasil wawancara sebelumnya terkait penerapan aspek pedagogi yang masih kurang. Hasil ini tentinya membutuhkan data pembanding dari informan lain, peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan guru kelas IV yaitu bapak Sakka, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2016. Pertanyaan tentang apa yang dipahami tentang kompetensi pedagogi serta bagaimana penerapan aspek pedagogi dalam proses pembelajaran merupakan hal pokok yang ditanyakan.

Penekanan untuk menyelesaikan target kurikulum juga dirasakan memberi dampak terhadap penerapan aspek pedagogi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan guru di SD Negeri 8 Batu, kurang efektif dalam proses pembelajaran dimana guru sosial jarang masuk. Kondisi ini membuat guru harus merangkap dua sampai tiga kelas, hal ini berimbas pada target kurikulum sulit tercapai. Standar pelayanan minimum SPM persekolahan bidang pendidikan dasar dan menengah sekurang-kurangnya memuat dasar hukum, tujuan, standar kompetensi, kurikulum/program kegiatan pembelajaran, peserta didik, ketenangan, sarana dan prasarana, organisasi, pembiayaan, peran serta masyarakat, dan manajemen sekolah serta indikator keberhasilan. ( siswantari.dkk, 2009)

Dari data hasil di atas, dapat diketahui bahwa guru kelas SD Negeri 8 Batu, mampu memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektualnya. Penerapan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pemahaman karakteristik peserta didik dalam pembelajaran oleh guru di sekolah tersebut sudah cukup baik. Pemahaman karakteristik peserta didik menurut penuturan guru kelas yang menjadi informan dalam penelitian ini masih standar artinya guru belum mampu memahami secara mendalam setiap individu secara mendalam dan detail. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik dan perkembangan kognitif, hal ini sesuai dengan pemahaman terhadap peserta didik menurut E. Mulyasa dalam bukunya Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (2012)

Penguasaan dan penerapan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 8 Batu masih kurang. Berdasarkan data hasil pengamatan dan wawancara guru masih belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. Kemampuan guru untuk memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut masih kurang. Guru tidak menjelaskan kepada peserta didik alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. Teknik untuk memotiviasi ataupun frekuensi memotivasi kemauan belajar peserta didik masih kurang dan minim.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan aspek pedagogi oleh guru kelas di SD Negeri 8 batu dalam pelaksanaan pembelajaran IPS masih kurang dari sepuluh aspek pedagogi guru baru sebagian kecil aspek telah diterapkan seperti pemahaman karakteristik peserta didik, berkomunikasi secara efektif, pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik evaluasi dan penilaian. Aspek pedagogik yang belum diterapkan seperti penguasaan teori belajardan pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan silabus dengan baik serta mengembangkan silabus, Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dan Melakukan tindakan reflektif seperti melakukan PTK
2. Faktor-faktor yang mendukung penerapan aspek pedagogi di SD Negeri 8 batu yaitu jumlah siswa yang sedikit, linieritas pendidikan, KKG, pelatihan dan Pengembangan keprofesian berkelanjutan, seminar pendidikan dan workshop.
3. Faktor-fator penghambat Kebijakan pemerintah yang kurang berpihak, Kurangnya kontrol dan manajemen kepala sekolah, Kekurangan guru PNS, Efektifitas pembelajaran, Kurangnya profesionalisme guru, serta minimnya sarana dan prasarana.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Khoiru & Amri, Sofyan. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Asrori, Muhammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran. Bandung*: CV Wacana Prima

B. Uno, Hamzah.2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara

...........................2014. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dantes, Nyoman. dkk (2014) *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Koopertif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VIII Kecamatan Buleleng.*E-Journal Program Pascasarjan Universitas Ganesha. ( Volume 4 Tahun 2014)

Depdiknas, 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta, PT. Gramedia Utama Pusat Bahasa

Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT. Indeks

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Lasmawan,Wayan. dkk (2014) *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS kelas VI SD Negeri Gugus Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.*E-Journal Program Pascasarjan Universitas Ganesha. ( Volume 4 Tahun 2014)

Mahsunah, Dian & dkk. 2012. *Modul Pendidikan & Latihan Profesi Guru. Penyelenggara Sertifikasi Guru Rayon 1 24 Universitas Negeri Makassar*. Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyasa, E. 2009.*Menjadi Guru Yang Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

................... 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya

Musfah, Jejen.2011.*Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana

Nazir, Moh. 2009.*Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT.RajaGrapindo Persada.

Sadulloh, uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, Wina.2010. *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

....................... , 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

.........................., 2013 *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop

Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrapindo.

Sardjiyo, & dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Satori, Djam,an & Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Siswantri & dkk.2009. *Manajemen Berbasis Sekolah:* Universitas Terbuka

Sudjana, Nana.2005.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru

Algensindo

Sudrajad, Akhmad. 2014 Permendikbud no.81 a 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT Refika Aditama.

Suhartono, Suparlan. 2011. *Pemberdayaan Pendidikan Sekolah* :Badan Penerbit UNM

Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan. Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group

Syaodih Sukmadinata Nana. 2005.*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. 2009. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media

Usman, Moh Uzer. 1997.*Menjadi Guru Professional*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Wahyudin, Dinn & dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra, Udin.S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka